
MINAT TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP NEGERI 25 BENGKULU SELATAN

P. Y. Hendra^{1,a)}, Martiani¹⁾, A. Sumantri¹⁾

Affiliation:

Pendidikan Jasmani FKIP
UNIVED Bengkulu

Corresponding Author:

pomibengkulu@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat terhadap pembelajaran penjas menggunakan skala *likert*. Dimana dari 28 siswa yang mengisi angket tentang minat terhadap pembelajaran penjas sebanyak 13 siswa atau 46,4% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan 15 siswa lagi yang mengisi angket mempunyai nilai yang bervariasi ada 2 orang atau 7,1% berada dalam kategori sangat baik. 6 orang atau 21,4% berada dalam kategori baik, 4 orang atau 14,3% berada dalam kategori kurang dan 3 orang atau 10,7% berada dalam kategori sangat kurang.



Kata kunci : Pembelajaran Penjas, Minat

Pendahuluan

Pendidikan telah ada sejak manusia dilahirkan di muka bumi. Pendidikan dapat diperoleh di mana saja, entah itu pendidikan yang diberikan dari orang tua, pendidikan yang diberikan di sekolah, bahkan pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Pendidikan sangat penting diberikan sejak kecil. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar itu diberikan untuk mengarahkan dan membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat. Selain itu, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dalam berolahraga, meningkatkan kesehatan jasmani, kesegaran jasmani anak, dan

tindakan moral anak melalui pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat memotivasi para siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada Fakhurrizi (2018:85). Pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan pada siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak di alam terbuka.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dan hasil perbincangan dengan beberapa siswa di sekolah tersebut. Terdapat beberapa faktor pendukung fasilitas pembelajaran jasmani di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan seperti; sarana prasarana, guru, dan kurikulum.

Sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan, antara lain: lapangan basket, lapangan voli, dan lapangan sepakbola, serta peralatan olahraga yang sudah cukup baik dan lengkap digunakan siswa. Terdapat juga ruangan indoor yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran senam lantai dan pembelajaran voli. Semua itu terdapat di halaman sekolah SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan, kecuali lapangan sepakbola terdapat agak jauh sekitar 200-300 meter dari sekolah. Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti oleh beberapa siswa ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Ada siswa yang bermalasan dalam mengikuti

pembelajaran jasmani, diantaranya; ada yang kurang serius dan bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Ada saja yang beralasan seperti sedang mengalami sakit perut dikarenakan datang bulan (perempuan), takut panas karena olahraganya diluar ruangan, kadang ada siswa yang berteduh dibawah pohon sambil mengobrol dengan teman ketika pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Rendahnya minat belajar siswa di sekolah salah satunya diakibatkan oleh guru yang kurang menguasai materi, dalam pembelajaran yang harus diperhatikan adalah penguasaan materi, tanpa penguasaan materi tidak akan tercapai pembelajaran yang optimal dan hasil yang memuaskan, dengan kata lain apabila guru membelajarkan satu ilmu kepada siswa minimal guru itu harus memiliki 10 ilmu. Meskipun penguasaan materi sudah mantap tetapi kurangnya pengelolaan kelas maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, dan hanya mengakibatkan kelas ribut dan tidak terkendali. Selain itu salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa diakibatkan karena siswa itu sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa itu malas belajar. Selain malas belajar siswa tidak ada dorongan dari orang tua di rumah untuk belajar. Padahal dengan minat yang ada maka bakat yang ada akan dapat dioptimalkan dengan baik, dimana bakat dapat dilatih dan dimaksimalkan apabila minat yang ada juga kuat serta guru tidak dapat mengoptimalkan kemampuan siswa yang berbakat sehingga bakat murid tersia-siakan ketika menginjak bangku SMP.

Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa tersebut, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidak aktifan sebagai siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan. Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan

judul “Minat Terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2011:15), menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya, dimana tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Di mana pengumpulan data dengan menggunakan serangkaian instrumen penelitian berupa tes/kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dikomversikan menggunakan kategori/kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kualitas penelitian kuantitatif ditentukan oleh banyaknya responden penelitian yang terlibat.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif. Yang bertujuan untuk mengetahui minat siswa di SMPN 25 Bengkulu Selatan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Dimana penelitian deskriptif menurut Setyo Budiwanto (2017:19) merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, memaparkan kejadian yang terjadi saat ini, menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang secara sistematis, akurat, dan faktual berdasarkan data-data tentang sifatsifat atau faktor-faktor tertentu yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tentang Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan responden sebanyak 28 orang yaitu siswa kelas VIII di SMPN 25 Bengkulu Selatan. Dimana angket tentang minat terhadap Pembelajaran Penjas ini meliputi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dimana dapat dirincikan lagi dimana dari faktor internal dan faktor eksternal tersebut di bagi menjadi beberapa indikator yang menjadi landasan pembuatan angket. Dimana faktor *internal* mempunyai indikator: perhatian dan perasaan, kemudian untuk faktor *eksternal* mempunyai indikator: peran guru, peran orang tua dan peran teman sejawat dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Dimana dari hasil angket yang di isi oleh 28 orang siswa kelas VIII di SMPN 25 Bengkulu Selatan yang meliputi faktor *internal* dan faktor *eksternal* akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari Indikator Keseluruhan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari Indikator Keseluruhan

Statistik	Skor
Jumlah	2466
Rata-Rata	88,07
Std. Deviation	2,88
Max	94
Min	82

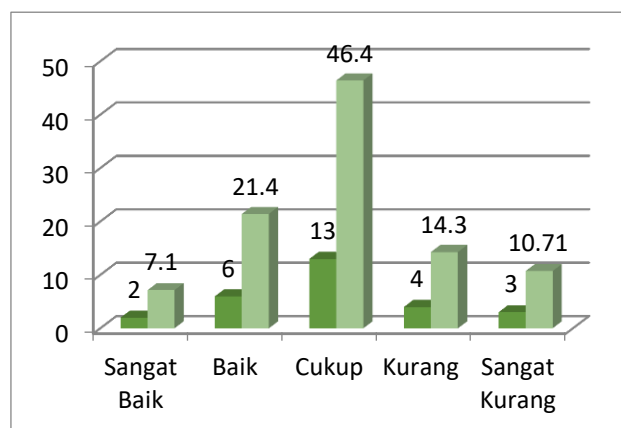
Data di atas dapat dideskripsikan Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator keseluruhan dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 2466, nilai rerata sebesar 88,07, simpangan baku sebesar 2,88. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 82. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan bahwa minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator keseluruhan. Perhitungan tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari Indikator Keseluruhan

No	Interval	Kategori	F	Persentase
1	92 >	<u>Sangat Baik</u>	2	7,1
2	90 - 92	<u>Baik</u>	6	21,4
3	87 - 89	<u>Cukup</u>	13	46,4
4	84 - 86	<u>Kurang</u>	4	14,3
5	< 84	<u>Sangat Kurang</u>	3	10,71
Jumlah			28	100

minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari dari indikator keseluruhan adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori cukup yaitu 13 siswa atau 46,4%. minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari dari indikator keseluruhan berkategori sangat baik 2 siswa atau 7,1%, baik 6 siswa atau 21,4%, cukup 13 siswa atau 46,4%, kurang 4 siswa atau 14,3% dan sangat kurang 3 siswa atau 10,71.

Berikut adalah grafik ilustrasi minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari dari indikator keseluruhan:



Gambar 4.1 Diagram Batang Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari Indikator Keseluruhan

Pembahasan

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar siswa, sehingga usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran”.

Sedangkan pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Kemudian tujuannya adalah agar membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penerapan batasan pendidikan jasmani, harus pula dipertimbangkan kaitannya dengan permainan, olahraga serta prestasi.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa harus mempunyai minat serta bakat agar nantinya dalam mengoptimalkan kemampuan siswa. Dimana Minat terhadap Pembelajaran Penjas mempunyai 2 faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: faktor *internal* mempunyai indikator: perhatian dan perasaan, kemudian untuk faktor *eksternal* mempunyai indikator: peran guru, peran orang tua dan peran teman sejawat dan lingkungan tempat tinggal siswa. Dari hasil angket yang di isi oleh 28 orang siswa kelas VIII di SMPN 25 Bengkulu Selatan yang meliputi faktor *internal* dan faktor *eksternal* ddapat dideskripsikan sebagai berikut:

Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator perhatian adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori cukup yaitu 17 siswa atau 60,7%. Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator perasaan adalah cukup dengan pertimbangan

frekuensi terbanyak beberapa kategori cukup yaitu 11 siswa atau 39,3%. Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator peran guru adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori baik yaitu 10 siswa atau 35,7%. Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator peran orang tua adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori cukup yaitu 16 siswa atau 57,1%. Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator peran teman sejawat dan lingkungan adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori cukup yaitu 10 siswa atau 35,7%.

Jadi, dapat dikatakan bahwa Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan bisa dikatakan cukup antusias dengan mengacu pada hasil angket yang sudah diambil hasil akhirnya dengan menggunakan rumus statistis dan sudah dikategorikan.

Kesimpulan

Dimana faktor *internal* mempunyai indikator: perhatian dan perasaan, kemudian untuk faktor *eksternal* mempunyai indikator: peran guru, peran orang tua dan peran teman sejawat dan lingkungan tempat tinggal siswa. Dari hasil angket yang di isi oleh 28 orang siswa kelas VIII di SMPN 25 Bengkulu Selatan yang meliputi faktor *internal* dan faktor *eksternal* ddapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator perhatian adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori cukup yaitu 17 siswa atau 60,7%.
2. Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator perasaan adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori cukup yaitu 11 siswa atau 39,3%.

3. Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator peran guru adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori baik yaitu 10 siswa atau 35,7%.
4. Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator peran orang tua adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori cukup yaitu 16 siswa atau 57,1%.
5. Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari indikator peran teman sejawat dan lingkungan adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori cukup yaitu 10 siswa atau 35,7%.
6. Minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dari dari indikator keseluruhan adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak beberapa kategori cukup yaitu 13 siswa atau 46,4%.

Jadi, dapat dikatakan bahwa minat terhadap Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan bisa dikatakan cukup antusias dengan mengacu pada hasil angket yang sudah diambil hasil akhirnya dengan menggunakan rumus statistis dan sudah dikategorikan dimana dari 28 siswa yang mengisi angket tentang minat terhadap Pembelajaran Penjas sebanyak 13 siswa atau 46,4% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan 15 siswa lagi yang mengisi angket mempunyai nilai yang bervariasi ada 2 orang atau 7,1% berada dalam kategori sangat baik. 6 orang atau 21,4% berada dalam kategori baik, 4 orang atau 14,3% berada dalam kategori kurang dan 3 orang atau 10,7% berada dalam kategori sangat kurang.

Daftar Pustaka

- Budiwanto, Setyo (2017). *Metodologi Penelitian dalam Keolahragaan*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Malang Fakultas Keolahragaan.
- Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Fakhrurrazi (2018). *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir Vol. Xi No.1.
- Sugiyono, (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta Bandung.